



Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021

Maulana Muhammad Ferly ¹⁾ ; Risal Rinofah ²⁾ ; Ratih Kusumawardhani ³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ¹⁾ xarlllox00@gmail.com; ²⁾ risal.rinofah@ustjogja.ac.id; ³⁾ ratihkusuma@ustjogja.ac.id

How to Cite :

Ferly, M. Rinofah, R. Kusumawardhani, R (2023). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [15 Mei 2023]

Revised [28 Juni 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

CAR, Profitabilitas,
BOPO, Capital
Adequacy Ratio, Net
Interest Margin

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas atau ROA dengan NIM sebagai variabel intervening pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode th. 2011 – 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan yang memiliki data keuangan secara lengkap periode selama 11 tahun, yaitu tahun 2011 – 2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan menggunakan software SPSS 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM dan Profitabilitas (ROA). BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan Net Interest Margin (NIM) dapat memediasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of CAR, and BOPO on Profitability or ROA with NIM as an intervening variable in the Bank Pembangunan Daerah Kalimantan period. 2011 – 2021. The population of this research is all Bank Pembangunan Daerah Kalimantan, namely 4 companies. The sampling technique used is the Purposive Sampling method, which is a sample taken with certain considerations. The consideration in question is the Bank Pembangunan Daerah Kalimantan which has complete financial data for 11 years, namely 2011 – 2021. The data analysis method in this study is multiple regression analysis and path analysis using SPSS 26 software. Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that CAR partially has a positive and significant effect on NIM and Profitability (ROA). BOPO partially has a negative and significant effect on Net Interest Margin (NIM) and has a positive and significant effect on Profitability (ROA). NIM partially has a positive and significant effect on Profitability (ROA). Meanwhile, the Net Interest Margin (NIM) can mediate the influence of CAR and BOPO on the Profitability (ROA) of Bank Pembangunan Daerah Kalimantan for the 2011-2021 period.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia perbankan sudah mengalami kemajuan yang semakin pesat. Dunia perbankan semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah, hal ini disebabkan karena bank disuatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu negara, sehingga perbankan disebut sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Semakin majunya perbankan dalam negeri, membuat persaingan antar perbankan semakin ketat. Maka hal ini akan menuntut setiap perbankan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh dana, memanfaatkan penggunaan dana, manajemen, dan teknologi yang dimiliki untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas dalam melawan persaingan tersebut. Selain itu, pada dasarnya setiap perbankan harus mampu menciptakan kualitas dan kuantitas serta produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat dan dengan demikian laba usaha yang diperoleh akan menjadi semakin besar. Laba usaha ini yang nantinya akan menjadi komponen dalam memperbesar modal bank.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan suatu kesatuan yang tidak mungkin terlepas dengan perekonomian suatu daerah. Hubungan ini dapat dilihat dari nama daerah asal yang akan selalu melekat pada tempat BPD didirikan. Keberadaan BPD ini sangat erat kaitannya dengan Pemerintah Daerah (Pemda) karena BPD mempunyai fungsi sebagai "kasir" untuk mencairkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sehingga, BPD memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan bank lainnya, dimana sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga yang merupakan dana milik pemda berupa giro pemerintah (Kesumayuda et al., 2016).

Lahirnya BPD di Kalimantan difungsikan oleh pemerintah daerah sebagai agen pendorong pembangunan di daerah (*regional agent of development*). BPD Kalimantan ini diarahkan pemerintah daerah untuk menopang pembangunan infrastruktur, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pendidikan dan pertanian, serta kegiatan ekonomi lainnya melalui aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi dalam rangka pembangunan daerah. BPD di Kalimantan selalu dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD Kalimantan dituntut untuk selalu mengikuti regulasi yang ditentukan Bank Indonesia (Purwanto, 2019).

Dengan demikian, perlu adanya penilaian kinerja keuangan BPD untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja bank BPD adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana setiap BPD di daerah Kalimantan dapat dengan efisien dan efektif mampu mengalokasikan sumberdayanya (Kartika et al., 2020). Kinerja keuangan BPD ini biasanya dapat dilihat di laporan keuangannya, sehingga cara untuk menilai kinerja keuangan BPD adalah dengan menghitung rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank khususnya BPD adalah *return on asset* (ROA). ROA ini dapat digunakan BPD untuk mengukur tingkat efektivitas perbankan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Warsa & Mustanda, 2016). ROA yang meningkat menunjukkan bahwa BPD Kalimantan memiliki prospek yang baik kedepannya karena memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Dalam upaya peningkatan profitabilitas BPD, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Harun, 2016). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk melindungi penurunan aset.

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan seberapa besar efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam pemberian kredit, dimana

sumber pendapatan bank sampai saat ini masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Widyawati, 2019). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Tidak hanya CAR dan BOPO yang perlu diperhatikan, Namun *Net Interest Margin* (NIM) menjadi hal yang juga harus diperhatikan. Pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) ialah merupakan sebagian atau satu dari banyak indikator yang dipertimbangkan pada penilaian aspek profitabilitas dikarenakan *Net Interest Margin* (NIM) ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berikut ini adalah pertumbuhan Profitabilitas, CAR, BOP dan NIM pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan sejak 2017-2021:

Tabel 1. Perkembangan CAR, BOPO, NIM dan ROA pada BPD Kalimantan 2017-2021

No	Nama Bank	Tahun	CAR	BOPO	NIM	ROA
1	BPD Kalsel	2017	19.81	81.70	6.78	1.34
2		2018	25.63	90.11	6.06	0.78
3		2019	23.63	88.79	5.66	1.42
4		2020	22.05	80.71	6.26	1.83
5		2021	24.67	80.69	5.95	1.77
6	BPD Kalbar	2017	21.59	71.84	8.24	2.94
7		2018	24.31	72.63	7.22	2.71
8		2019	24.27	71.85	7.12	2.73
9		2020	24.46	69.95	7.41	2.90
10		2021	27.10	70.40	6.98	2.51
11	BPD Kaltimara	2017	24.89	78.70	7.32	2.72
12		2018	21.15	71.91	5.42	2.40
13		2019	22.01	88.54	5.90	1.21
14		2020	23.41	89.69	5.55	1.22
15		2021	23.38	84.10	4.87	1.33
16	Bank Kalteng	2017	31.62	70.94	8.63	3.84
17		2018	29.13	71.15	8.42	3.87
18		2019	25.56	72.42	7.47	3.23
19		2020	25.30	73.22	7.47	2.98
20		2021	25.29	75.90	7.83	2.77

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Pada tabel diatas ini menggambarkan hubungan antara CAR, BOPO dan NIM terhadap ROA. Perkembangan CAR pada BPD Kalimantan dari tahun 2017 sampai 2021 menggambarkan pergerakan yang tidak pasti atau fluktuatif, CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perbankan memiliki kemampuan dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Perbankan juga dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara teori CAR memiliki hubungan yang serah dengan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Aini, 2021) diketahui bahwa nilai CAR mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan hal ini menjadi fenomena pada penelitian dikarenakan data pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori, pada penelitian terdahulu diketahui CAR memiliki pengaruh pada ROA

(Rohimah, 2021) namun pada penelitian lainnya menyatakan sebaliknya bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Grilseda & Riyadi, 2021).

BOPO memiliki yang digambarkan pada tabel diatas walaupun perubahan fluktuatif namun cenderung menurun sejak 2017-2021. BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kurangnya efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional sehingga dapat memberikan dampak pada profit atau keuntungan yang diterima suatu bank tersebut semakin kecil. Dimana secara teori, hubungan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) berada pada arah negatif, dimana pembentukan BOPO akan dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi perolehan laba, yang berarti profitabilitas juga turun. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah, 2021) dikatakan bahwa tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Namun pada penelitian lainnya memiliki hal yang bertentangan yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA (Prayoga et al., 2022).

NIM BPD Kalimantan digambarkan pada tabel diatas walaupun perubahan fluktuatif namun cenderung menurun sejak 2017-2021. NIM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan atau perbankan dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi juga sehingga hal ini menunjukkan secara teori bahwa NIM memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian pada tahun 2021 diketahui bahwa nilai NIM mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan hal ini menjadi fenomena pada penelitian dikarenakan data pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori, pada penelitian terdahulu diketahui NIM sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh pada ROA (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) namun pada penelitian lainnya menyatakan sebaliknya bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Purnamasari & Renanda, 2022).

Berlandaskan dari fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki gap reserch sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Th. 2011 – 2021".

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018). Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk analisis profitabilitas adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham (Rundupadang et al., 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Wardiantika & Kusumaningtyas, 2014). Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Sochib, 2016).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Firdausi, 2016). Sedangkan menurut (Hermina & Suprianto, 2014) efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil, dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Hermina & Suprianto, 2014). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Firdausi, 2016). Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan perbandingan antara pendapat bunga bersih dengan rata-rata produktif dengan satuan ukuran persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola produktifitasnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bank. Semakin besar rasio ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Purnamasari & Renanda, 2022). Menurut (Rachmawati, 2013), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest Expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Subyek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan, termasuk didalamnya adalah Bank Kalsel, Bank Kalbar, Bank Kaltimtarra dan Bank Kalteng Periode 2011 – 2021, sedangkan obyek penelitian ini adalah ROA, CAR, BOPO, dan NIM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio-rasio keuangan bank seperti: CAR, BOPO, NIM dan ROA yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode th. 2011 – 2021. Laporan tahunan dipilih karena

memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh sejumlah *stakeholder* sebagai sumber utama informasi yang pasti.

Populasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode th. 2011 - 2021, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode th. 2011 - 2021 dan lengkap melaporkan laporan keuangan pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kreterianya adalah: Bank Pembangunan Daerah Kalimantan yang memiliki data keuangan secara lengkap Periode penelitian ini adalah selama 11 tahun, yaitu tahun 2011 - 2021 dengan menggunakan data laporan keuangan 4 perusahaan. Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan data sekunder yaitu data resume laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, maka teknik yang dipakai adalah Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif dari CAR, BOPO, NIM dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	1.21	4.34	2.7377	.85797
CAR	44	16.87	31.91	22.7452	3.73135
BOPO	44	59.52	90.11	74.6061	7.62236
NIM	44	4.87	9.95	7.2991	1.34728
Valid N (listwise)	44				

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel (N) sebanyak 44 sampel. Dapat dilihat untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Variabel CAR mempunyai nilai mean 22,7452 dan standar deviasi (std. deviation) sebesar 3,73135. Variabel BOPO mempunyai nilai mean sebesar 74,6061 dan standar deviasi 7,62236. Variabel NIM mempunyai nilai mean sebesar 7,2991 dan standar deviasi 1,34728 dan variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 2,7377 dan standar deviasi 0.85797.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan jika nilai sinifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29743600
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.081
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0.083 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance ataupun nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.747	.955		
	CAR	.026	.013	.954	1.048
	BOPO	-.062	.008	.557	1.796
	NIM	.283	.046	.573	1.745

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* CAR (X_1) = 0,954, BOPO (X_2) = 0,557 dan NIM (X_3) = 0,573. Selain dengan menggunakan acuan nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR (X_1) = 1,048, BOPO (X_2) = 1,796 dan NIM (X_3) = 1,745. Dari seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients			
	Model	B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	.699	.588	1.187	.242
	CAR	-.006	.008	-.773	.444
	BOPO	-.001	.005	-.160	.874
	NIM	-.037	.028	-1.314	.196

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Dari tabel diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

Metode pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan Uji Durbin-Waston (Uji DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.871	.30839	1.955

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai DW sebesar 1,955. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 44 dan jumlah variabel independen $k = 3$ menghasilkan nilai $dL = 1,3749$ dan $dU = 1,6647$. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,955 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6647 dan kurang dari $(4-dU) 4-1,6647 = 2,3353$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO dan NIM terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.957	2.060		7.747	.000
	CAR	.101	.044	.104	2.430	.006
	BOPO	-.116	.021	-.654	-5.405	.000

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Uji-*t test* digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu CAR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu NIM. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

CAR berpengaruh signifikan terhadap NIM

CAR memiliki nilai beta 0,101 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif signifikan antara variabel CAR terhadap Net Interest Margin (NIM). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

Pengaruh yang positif terhadap NIM dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka NIM yang dihasilkan oleh bank akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran

kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi, serta menanpung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki dana yang besar untuk disalurkan sebagai kredit, membuat bank memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi sehingga meningkatkan rasio NIM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Triaryati, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM

BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM

BOPO memiliki nilai beta -0,116 dan bertanda negatif. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh negatif signifikan antara variabel BOPO terhadap Net Interest Margin (NIM). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) diterima. Bank yang menanggung biaya operasi yang lebih tinggi akan secara logis memberikan patokan margin dalam angka yang tinggi pula, karena dengan margin yang tinggi akan memungkinkan mereka untuk menutupi biaya operasional tersebut. Hasil statistik menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal ini dikarenakan adanya data ekstrim pada tahun 2016, dimana rasio BOPO sangat tinggi sementara rasio NIM rendah, Hal ini mengartikan bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki NIM yang lebih rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil dimana hasil menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap NIM. Hal ini sangat mungkin membuat variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindiansyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.747	.955		4.972	.000
	CAR	.026	.013	.113	2.005	.042
	BOPO	.062	.008	.555	7.555	.000
	NIM	.283	.046	.444	6.128	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji-t test juga dapat digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu terdiri dari CAR, BOPO dan NIM secara individu terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR memiliki nilai beta 0,026 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,042 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

Perolehan nilai rasio CAR ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode penelitian dan hal ini linear dengan ROA atau profitabilitas. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mana memungkinkan beberapa masyarakat untuk mulai membangun usaha dan mengajukan permohonan pinjaman pada Bank Syariah. Kebutuhan tersebut menjadikan sebuah peluang untuk meningkatkan profitabilitas sehingga Bank meningkatkan modalnya. Jika nilai modal

tinggi maka keuntungan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anindiandyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO memiliki nilai beta sebesar 0,062. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di terima. Ini berarti BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masdupi & Defri, 2012), (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (Anindiandyah et al., 2020) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Hal ini sesuai pendapat Menurut (Fajari & Sunarto, 2017) Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

NIM memiliki nilai beta 0,283 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel NIM terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang berbunyi NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima. Ini berarti NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

NIM merupakan resiko yang tumbuh karena adanya kondisi pasar, hal ini bisa membuat bank mengalami kerugian. Besarnya NIM akan menambah pendapatan bunga bersih dan menyalurkan laba pada bank. Hal ini sejalan dengan (Cahyani et al., 2022) yang menjelaskan NIM adalah suatu faktor yang perlu diperhatikan guna menentukan profitabilitas suatu bank. Dilatarbelakangi oleh NIM yang sejalan dengan ROA, jika bunga pinjaman mengalami peningkatan hal itu akan berdampak dengan profitabilitas yang juga mengalami peningkatan. Hasil olah data penelitian ini sesuai dengan (Putra & Rahyuda, 2021) yang menyebutkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh CAR Terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan uji *Path Analysis* (Analisis Jalur) diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,026 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,029. Pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung. sehingga secara signifikansi ada pengaruh tidak langsung dari CAR terhadap ROA, yang artinya pengaruh CAR terhadap ROA dimediasi oleh NIM. Dengan kata lain, CAR yang baik akan meningkatkan Net Interest Margin, sehingga apabila NIM telah memadai atau tinggi, maka tingkat profitabilitas bank pun akan berubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindiandyah et al., 2020) yang menyatakan NIM secara signifikan memediasi pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil penelitian H7 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA dapat dimediasi oleh NIM. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya NIM mampu

memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bank *loan rate mark up*, bank akan menetapkan markup yang lebih besar dengan tujuan melindungi keuntungan yang akan ditargetkan, dimana rasio BOPO ini akan mampu menurunkan ROA apabila nilai NIM rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindiandy et al., 2020) dan (Purnamasari & Renanda, 2022) yang menyatakan NIM secara signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM dan Profitabilitas (ROA). BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
3. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
4. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
6. NIM dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.
7. NIM dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2011-2021.

Saran

Bagi Pihak Investor

Investor dalam menginvestasikan modal supaya lebih berhati-hati dengan mencari informasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan khususnya kaitannya dengan Profitabilitas (ROA) bank. Disarankan Investor memperhatikan juga faktor-faktor lain selain CAR, BOPO dan NIM karena berdasarkan koefisien Determinasi (R^2), ketiga faktor tersebut pengaruhnya terhadap ROA cukup yaitu 87,1.

Bagi Pihak Bank

Informasi penelitian ini dapat digunakan bank sebagai penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan bank oleh pihak eksternal. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) adalah meningkatkan permodalan (CAR), efisiensi operasi (BOPO), likuiditas (LDR) dan risiko pasar (NIM). Saran untuk bank agar memiliki SDM yang handal dan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang seringkali terjadi yang berakibat perubahan pada ROA.

Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian, karena masih besar pengaruh faktor lain selain faktor yang diteliti, maka perlu penambahan variabel bebas yang

sekiranya mampu berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Seperti variabel LDR dll serta menggunakan analisis yang lebih lengkap guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 101–108.
- Angelina, K. I. D., & Mustanda, I. K. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 245337.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. 2020. Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariwidanta, K. T. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2311–2340.
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. 2022. Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- Chatarine, A., & Lestari, V. P. 2014. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Bopo Terhadap Roa Dan Car Pada Bpr Kabupaten*.
- Dewi, K., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Fajari, S., & Sunarto. 2017. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Firdausi, I. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 487–495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modelling (II)*. Universitas diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Grilseda, N., & Riyadi, S. 2021. Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan*, 4(1), 67–82.
- Hermina, R., & Suprianto, E. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/901>
- Hidayati, L. N. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL, Dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 38–50.
- Kartika, R., Prabowo, F. H. E., & Akbar, D. S. 2020. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3341>
- Kasmad. 2018. Perubahan Return On Asset (ROA) Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk. *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Dan Keuangan*, 6(1), 59–72.
- Kesumayuda, I. N., Utama, M. S., & Purbadharmaja, I. 2016. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal

- Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 26–37.
- Mandasari, J. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.
- Masdupi, E., & Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Maughfiroh, S. 2020. Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan ...*, 7(2). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3567>
- Misharni, & Adziliani, F. 2019. Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Djarum Group Periode 2008-2017). *Ensiklopedia of Journal*, 1(4), 204–211.
- Natalia, P. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. 2022. Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237.
- Prayudi, A. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*, 1–30.
- Purba, P. L., & Triaryati, N. 2018. PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP NET INTEREST MARGIN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 387–411.
- Purnama, H. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-1019). *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(117), 376808.
- Purnamasari, P. E., & Renanda, I. I. 2022. Peran Net Interest Margin Dalam Memediasi Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 57–71. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.509>
- Purwanto, P. 2019. Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.28>
- Puteh, A. 2016. Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(September), 25–31.
- Putra, D. P. W. P., & Rahyuda, H. 2021. PENGARUH NIM, LDR, NPL, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1181–1200. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Rachmawati, M. F. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 2(4).
- Rohimah, E. 2021. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39>
- Rundupadang, J. A., Mangantar, M., Rate, P. Van, Sam, U., & Manado, R. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2008-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1218–1227. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20178>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Sochib. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. 2021. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Syamsuddin. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Business & Management Journal*, 10(01), 1–14.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. 2014. Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–1561. <http://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151>
- Warsa, M., & Mustanda, I. 2016. Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 253810.
- Wenno, M., & Laili, A. S. 2019. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. 2021. Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Widyawati, W. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55. <https://nitromks.ac.id/ojs/index.php/JMPKN/article/view/16>